



Manajemen Muraja'ah Dalam Rangka Membina Kemampuan Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung

Asep Setiadi*, Hanafiah, Faiz Karim Fatkhullah

Universitas Islam Nusantara, Bandung , Indonesia

***Corresponding Author:**

asep.setiadi1984@gmail.com

Article History:

Received 2025-01-16

Revised 2025-03-23

Accepted 2025-03-30

Keywords:

Muraja'ah, Educational Management, Qur'an.

Kata Kunci:

Muraja'ah, Manajemen Pendidikan, Al-Qur'an.

Abstract

Muraja'ah is an important process in the memorization of the Qur'an that involves repetition to ensure that the memorized verses can be recited fluently and accurately. At the Abu Bakar Ash-Shiddiq Tahfidz House in Bandung, muraja'ah is implemented as a vital method to strengthen the memorization capacity of the students. Given the challenges faced, such as variations in methods, mental resilience, and environmental support, the effectiveness of this process can be influenced. This study aims to analyze the management practices of muraja'ah utilizing the POAC theory (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) to provide a systematic framework for fostering memorization. It is expected that the results of this research can make a significant contribution to the development of Qur'anic education methods. This study focuses on the aspects of planning, organizing, implementing, and evaluating muraja'ah, as well as recommendations for management method improvements to enhance the memorization process. By applying appropriate strategies, it is hoped that students will not only be able to memorize the Qur'an but also understand and apply its teachings in their daily lives, thus creating a quality generation of Qur'an memorizers who can positively impact society and the nation. This study employs a qualitative approach, and the analysis is expected to produce an efficient muraja'ah management model, allowing students to enjoy their learning process more.

Abstrak

Muraja'ah merupakan proses penting dalam penghafalan Al-Qur'an yang melibatkan pengulangan untuk memastikan hafalan dapat dibaca dengan lancar dan benar. Di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung, muraja'ah diterapkan sebagai metode penting untuk memperkuat kapasitas hafalan santri. Mengingat tantangan yang dihadapi, seperti variasi metode, ketahanan mental, dan dukungan lingkungan, dapat mempengaruhi efektivitas proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen muraja'ah yang diterapkan memanfaatkan pendekatan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk memberikan kerangka kerja sistematis dalam membina hafalan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pendidikan Al-Qur'an. Studi ini fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi muraja'ah, serta rekomendasi perbaikan metode manajemen untuk meningkatkan proses penghafalan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas yang berdampak positif bagi masyarakat dan bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian Analisis dari penelitian ini diharapkan mampu melahirkan model manajemen muraja'ah yang efisien, sehingga para santri dapat lebih menikmati proses belajar mereka.

PENDAHULUAN

Menghafal Qur'an pada lingkungan masyarakat muslim di Indonesia merupakan aktifitas satu kelompok manusia yang meliputi cara berfikir, berinteraksi serta bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari. (Romdhoni, 2015). Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang banyak dihafalkan oleh umat manusia di seluruh dunia. Hal ini karena tidak ada satu pun kitab suci yang diperhatikan untuk dihafal mulai dari bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya melainkan Al-Qur'an saja (Atmi, 2023). Dalam tinjauan kesehatan, seorang yang secara intens sering menghafal Al-Quran maka akan berdampak pada kesehatan baik jiwa



maupun raganya, Hal ini seperti yang telah difirmankan Allah ta'ala. Bahwa Al- Quran adalah merupakan obat untuk orang-orang beriman (Hajar & Novanto, 2021). Allah Ta'ala dalam surat Al-Isra ayat ke 82 berfirman :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an menjadi sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (Lauchia et al., 2023).

Muraja'ah merupakan proses mengulang-ulang hafalan Al-Quran untuk memastikan bahwa ayat Al-Quran yang telah dihafalkan dapat dibaca dengan lancar, benar dan dipahami dengan baik. Selain itu dengan muraja'ah diharapkan dapat semakin memperkuat hapalan siswa pada ayat atau surat yang telah dihafal. Secara etimologi menghafal dalam bahasa Arab diungkapkan dengan fi'il madhi hafadza yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Kemudian beralih dalam bentuk masdar menjadi hifdzan yang diartikan sebagai "situasi jiwa yang siap menerima pemahaman akan sesuatu yang diingat, keadaan jiwa yang kuat mempertahankan hafalan dari lupa, serta usaha sungguh- sungguh (al-muraja'ah) supaya tidak hilang sesuatu yang telah berusaha dihafal" (Ar- Raghieb Al-Asfahani, 2010) (Khozin, 2021). Sehingga dipahami bahwa muraja'ah merupakan sebuah cara yang efektif dalam mengembangkan daya asah dan daya hafal secara reflektif disertai sifat percaya diri. (Purnamasari, 2022).

Muraja'ah merupakan salah satu bagian penting dalam menghafal Al-Quran yang telah turun temurun dilakukan oleh para penghafal Al-Quran sejak dulu. Adapun metode muraja'ah memiliki fungsi menguatkan hafalan tersebut. Hal ini disebabkan semakin sering diulang hafalannya, akan semakin kuat pula hafalannya. Memang seharusnya ketika sudah menghafal, seseorang tidak boleh melupakan hafalan itu, karena jika dilupakan seolah perjuangan dan waktu dalam proses menghafal menjadi sia-sia. Jika kita ingin menambah hafalan baru, diharapkan untuk tidak melupakan hafalan yang ada. Maka melakukan pengulangan hafalan yang lama sangat penting sebelum menambah hafalan baru (Siti Lutfiyyah, 2024).

Salah satu dari tahap berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah menghafalnya. Seseorang ketika menghafal Al-Quran merupakan tampilan nyata dalam usaha memelihara Al-Qur'an (Siti Lutfiyyah, 2024). Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung berkomitmen dalam visi mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, Rumah Tahfidz ini menerapkan beragam metode dalam pengajaran Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan. Muraja'ah telah terbukti efektif dan penting untuk memperkuat serta mempertahankan hafalan. Selain itu dengan muraja'ah diharapkan bisa meningkatkan kemampuan santri dalam memahami serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Mengingat urgensi muraja'ah, maka pendekatan manajerial yang terencana mengenai hal tersebut dalam mendukung kegiatan santri di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung mutlak diperlukan dan telah dilakukan.

Manajemen muraja'ah di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq tidaklah lepas dari berbagai tantangan seperti variasi dalam metode muraja'ah, ketahanan mental dan emosional siswa, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Kesemua tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas proses menghafal. Tantangan selanjutnya adalah setiap santri memiliki cara belajar yang berbeda, dan penerapan metode yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi. Oleh karena itu, penting bagi pengelola Rumah Tahfidz untuk memahami tantangan ini dan menganalisis bagaimana manajemen muraja'ah lebih dioptimalkan agar para santri dapat lebih menikmati proses belajar mereka dan mendapatkan hasil maksimal.

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen muraja'ah dalam rangka membina kemampuan menghafal Al-Quran di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung. Mengenai manajemen, pendekatan teori John Terry mengenai POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) dapat diaplikasikan untuk memberikan kerangka kerja memahami dan memperbaiki manajemen muraja'ah. Dalam suatu organisasi POAC berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam suatu organisasi

untuk mencapai tujuan (Dakhi, 2016). Teori ini memberikan fondasi untuk mengembangkan strategi yang sistematis dalam mengelola proses hafalan dan memastikan bahwa setiap aspek terintegrasi dengan baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pendidikan Al-Qur'an di masa depan. Dengan menemukan berbagai strategi yang lebih efektif dalam penerapan manajemen muraja'ah. Kemudian dengan penerapan manajemen yang tepat bisa melahirkan output dimana para santri tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bagi seorang muslim, jika berharap pada kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan hidup, maka berperilaku sesuai dengan semua ajaran yang telah diajarkan didalam Al-Qur'an. Kemudian seseorang perlu memperhatikan adab dengan Al-Qur'an ketika membacanya, mempelajarinya, merenungkan, menghafalkan serta mengamalkannya (Sopyan & Hanafiah, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai strategi yang tepat untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan manajemen muraja'ah serta dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, praktik, dan tantangan yang dihadapi oleh para santri, pengajar, dan pengurus lembaga.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap praktik manajemen muraja'ah di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dengan menggunakan desain studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi konteks spesifik di mana manajemen muraja'ah dilakukan dan menganalisis interaksi antara berbagai elemen di dalam lembaga tersebut. Dalam aspek pengumpulan data, penelitian ini melibatkan beberapa sumber data yang beragam. Informan utama dalam penelitian ini adalah mudir, pengajar, dan santri di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memastikan keterwakilan berbagai perspektif dalam praktik muraja'ah. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan informan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terkait muraja'ah secara mendalam. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana proses muraja'ah diterapkan oleh pengajar dan dipersepsikan oleh santri. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan dalam sesi muraja'ah untuk memahami dinamika interaksi dan metode yang digunakan dalam pengajaran. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mencatat berbagai aspek penting, termasuk metode pengajaran, interaksi verbal dan non-verbal antara pengajar dan santri, serta suasana belajar yang tercipta.

Pengumpulan data juga melibatkan Focus Group Discussion (FGD), yang merupakan diskusi terfokus di antara sekelompok santri untuk mengeksplorasi pandangan mereka secara kolektif mengenai pengalaman mereka dalam muraja'ah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan nuansa yang lebih baik dari pengalaman kelompok. Dokumentasi yang dibuat selama proses penelitian juga berfungsi untuk mengumpulkan data yang relevan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan muraja'ah di Rumah Tahfidz.

Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini dimulai dengan transkripsi wawancara dan dokumentasi observasi, dilanjutkan dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari partisipasi dan pengalaman informan. Validitas penelitian juga menjadi perhatian penting dalam mencapai hasil penelitian yang akurat. Beberapa teknik akan diterapkan untuk memastikan validitas, seperti triangulasi sumber, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Member checking juga dilakukan dengan mengembalikan hasil analisis kepada informan untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka.

Dalam konteks pengumpulan data, teknik wawancara mendalam merupakan salah satu yang paling efektif untuk menggali informasi dari informan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kebutuhan dan aspirasi santri di sekolah, serta kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama terkait dengan manajemen muraja'ah. Pengajar dan santri juga akan dilibatkan untuk memberikan perspektif dan opini mereka tentang penerapan manajemen muraja'ah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq, berlokasi di Merkuri Timur No. 16 RT. 10 RW.08 Kelurahan Manjahlega Kec. Rancasari Kota Bandung, Indonesia. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu antara tanggal 20 - 29 Desember 2024. Lembaga ini dikenal sebagai institusi pendidikan non-formal yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an dan pengembangan karakter santri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasinya yang baik dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki kemampuan menghafal yang baik, tetapi juga akhlak yang mulia. Lingkungan sekitar lembaga juga berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran, dengan fasilitas umum yang memadai dan komunitas yang peduli terhadap pendidikan.

Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok, termasuk mudir Rumah Tahfidz yang bertanggung jawab dalam mengelola program dan sumber daya. Pengajar yang terlibat juga merupakan pemilih penting karena pengalaman mereka dalam proses pembelajaran dan manajemen muraja'ah. Santri yang mengikuti program hafalan di Rumah Tahfidz diambil dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan, memberikan gambaran yang beragam tentang proses muraja'ah yang mereka jalani.

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Pertama, identifikasi masalah penelitian dilakukan dengan menetapkan permasalahan yang ingin diteliti, misalnya efektivitas muraja'ah kelompok dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Selanjutnya, studi literatur dilakukan untuk memahami konsep muraja'ah, teknik penghafalan, dan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Ini diikuti dengan penyusunan hipotesis yang akan diuji, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan penentuan populasi serta sampel yang akan diteliti.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, member checks, audit trail, refleksi, dan penyajian data yang jelas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh langkah penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas manajemen muraja'ah di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq, serta kontribusi positif bagi pengembangan metode pendidikan Al-Qur'an ke depannya.

Dengan segala tahapan ini, penelitian diharapkan tidak hanya dapat memberikan informasi tentang bagaimana manajemen muraja'ah diterapkan, tetapi juga menyajikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik tersebut menuju generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan prinsip POAC dalam manajemen muraja'ah di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq telah diterapkan. Adapun dokumentasi didapatkan peneliti berupa kalender pendidikan; kurikulum; buku perkembangan anak dalam tilawah; muraja'ah dan hapalan; buku-buku pegangan materi; lembar evaluasi hapalan dan materi; Tabel penilaian yang berisi standar nilai berdasarkan hitungan kesalahan; SOP guru dan karyawan; Organigram; serta foto proses muraja'ah, wawancara, dan FGD. Dokumen – dokumen yang didapatkan peneliti mengarah pada kesimpulan yang menguatkan hasil FGD dan wawancara bahwa di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq telah diterapkan prinsip POAC dalam manajemen muraja'ah. Berikut Temuannya:

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan (planning), mudir menetapkan tujuan yang jelas dari target harian sampai tahunan. Tujuan ini dituangkan dalam kurikulum yang dibingkai kalender pendidikan. Perencanaan yang telah ditetapkan meliputi penetapan standar, pengorganisasian, pelaksanaan dan control atau evaluasi terkait dalam

peningkatan kualitas santri dalam hafalan Al-Quran. Di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq selain perhatian terhadap hapalan Al-Quran, penguasaan santri terhadap materi pelajaran pendukung seperti Tajwid, Hadits, Bahasa Arab dan Adab mendapat perhatian yang sama. Rencana ini begitu disadari mudir dan guru, sehingga diambil langkah strategis yaitu ;

- a) Diagendakan dua kali dalam satu bulan diselenggarakan rapat kordinasi yang membahas berbagai hal terkait rencana, temuan, kendala serta pembekalan yang dibutuhkan untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran, termasuk didalamnya pembahasan mengenai manajemen muraja'ah. Rapat kordinasi ini secara rutin dilaksanakan pada hari ahad minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulannya.
- b) Diagendakan secara khusus pada hari sabtu dan ahad setiap pengajar wajib menyetorkan hapalannya terkait dengan hapalan Al-Quran dan materi yang akan diajarkan
- c) Setiap pagi hari aktif, mudir mengirim audio dan keterangannya meliputi tambah hapalan hari itu sampai mana, muraja'ah nya surat apa, dan materi pendukung harian. Audio dan keterangannya ini mula-mula mudir kirim ke grup WA Materi Guru, kemudian dikirim juga ke Grup WA Orang Tua. Bagi guru yang mengampu kelas online, guru diwajibkan membagikan audio dan keterangannya ini pada kelas online masing-masing. Adapun kelas online di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq saat ini terdapat 12 kelas.
- d) Dibuat grup WA khusus bernama Ruang Ide dengan anggota grup pengajar dan pengurus dimana setiap gagasan, ide, masukan bisa diajukan tanpa harus menunggu rapat kordinasi. Sehingga dari masukan tersebut akan lebih memudahkan perencanaan khususnya dalam manajemen muraja'ah di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq
- e) Selanjutnya bagi santri di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq, proses perencanaan terkait tambah hapalan, muraja'ah dan materi pendukung sangat mungkin dilakukan dilakukan dengan cara mengakses audio dan keterangannya yang dikirim mudir di grup orang tua. Dari hasil wawancara diketahui adanya audio dan keterangannya ini sengaja dikirim kegrup guru jelas agar guru bisa mempersiapkan dan dikirim ke grup orang untuk diteruskan kepada anak, agar anak bisa persiapan sebelum proses pembelajaran dan bisa mengulang-ulang materi jika dibutuhkan.

Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang efektif, dan pengendalian yang sistematis, manajemen muraja'ah ini diharapkan dapat terus berkembang dan membawa dampak positif. Adanya penentuan pola manajemen muraja'ah ini karena menghafal Al-Qur'an memerlukan usaha sungguh-sungguh serta diperlukan bimbingan khusus yang memerlukan tidak sebentar. (Prahastiwi et al., 2023)

Dalam tahap perencanaan (planning), mudir telah menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk santri. Tujuan ini mencakup tidak hanya peningkatan kualitas hafalan, tetapi juga penguasaan dalam materi pendukung dan adab. Penetapan rencana yang matang dari mudir mulai dari target harian sampai tahunan memberikan arah yang jelas bagi semua kegiatan yang dijalankan dalam manajemen muraja'ah. Bagian dari perencanaan adalah menentukan putusan pada beberapa pilihan yang dibuat berkaca pada alur proses penyelesaian rencana. Planning menjadi perhatian penting sebab berperan banyak dalam menggerakkan fungsi manajemen lainnya (Dakhi, 2016)

Memasuki diskusi yang lebih dalam, wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) mengungkapkan bahwa pernyataan senada bahwa perencanaan yang matang adalah kunci kesuksesan dalam mencapai target hafalan. Santri merasa dengan adanya rencana yang jelas, mereka dapat lebih fokus dan komitmen dalam menjalani proses. Ini memperkuat pentingnya prinsip planning dalam POAC, di mana tujuan yang jelas memfasilitasi pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan awal, mudir membuka selebar mungkin peluang keterlibatan para pengajar dalam menentukan tujuan dan langkah-langkah mencapai hasil tersebut melalui rapat kordinasi dan penyediaan ruang ide. Mudir Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq menyadari bahwa sebagai sebuah organisasi adanya kolaborasi terutama dalam planning ini penting agar semua orang merasa menjadi bagian program dan bertanggung jawab atasnya. Mudir sebagai manager perlu

mengidentifikasi atau mencari input dari para staf yang kedudukannya strategis. Informasi ini memungkinkan pemimpin memperoleh kombinasi kriteria keefektifan (Sholikhah & Khosyiin, 2023)

2. Tahap pengorganisasian

Organizing atau pengorganisasian sangat penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang ada dialokasikan secara efektif. Pengorganisasian merupakan proses menyalurkan tanggung jawab dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya agar tercapainya tujuan suatu organisasi. (Hamdi, 2020) (Sinta Sukma Ayu & Zuhri M. Nawawi, 2023). Dalam aspek pengorganisasian (organizing) di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung terlihat adanya pembagian tugas yang efektif antara guru, dan santri. Pengorganisasian ini dituangkan dalam struktur organisasi yang jelas sangat mendukung pelaksanaan program. Dalam proses muraja'ah dan menambah hafalan, dua orang guru dibagi tugas, satu orang sebagai guru utama yang duduk di depan membimbing muraja'ah dan bacaan tambah hafalan, kemudian satu orang guru dibelakang menjaga ketertiban anak. Pembagian tugas ini digilir secara teratur.

Selanjutnya, pembagian kelompok santri berdasarkan kemampuan hafalan pada saat muraja'ah dan hafalan, dan berdasarkan umur ketika jam materi pendukung. Menarik bahwa pada saat muraja'ah dan hafalan yang dilaksanakan di awal waktu pembelajaran, anak dibagi berdasarkan kemampuan hafalannya ada kelas juz 30, 29, 28 dan seterusnya. Pada saat muraja'ah dan tambah hafalan ini terlihat santri tidak merata dari sisi umur, terkadang usia kelas satu sekolah dasar bersama anak usia SMP atau SMA. Hal ini karena hafalannya di satu juz yang sama.

Berbeda halnya ketika masuk waktu materi pendukung, santri berkumpul sesuai kategori kelas berdasarkan umur. Kelas Playgroup, Kelas A dari usia 6 – 8 tahun, dan kelas B dengan rentang usia 9 – SMP. Pembagian kelas B ini peneliti nilai kurang maksimal dilihat dari pemahaman anak, akan tetapi dari tinjauan pengetahuan tidak jarang materi pendukung yang diajarkan anak usia SMP tersebut baru mempelajari. Terlepas dari penilaian peneliti tersebut, ternyata pengorganisasian dalam manajemen muraja'ah di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memperkuat upaya bersama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui prinsip POAC.

Dalam konteks pengorganisasian, peserta FGD juga mencatat bahwa pengelolaan waktu belajar Muraja'ah dijalankan secara teratur. Santri menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu mereka agar sesi hafalan dapat berlangsung efektif tanpa mengganggu kegiatan belajar lainnya. Keberhasilan ini menggambarkan efektivitas pengorganisasian dalam POAC yang diharapkan berdampak positif terhadap pengalaman belajar santri. Proses pengorganisasian juga sangat relevan dalam pemberian tugas. Setiap guru berkontribusi pada satu komponen dalam program muraja'ah dan terlepas dari itu, tugas dan perannya ditentukan berdasarkan potensi dan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam POAC bukan hanya soal pengaturan, tetapi juga pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Secara umum memang pembagian tugas sebagai suatu pola membagi porsi tanggung jawab pekerjaan yang pada suatu bagian organisasi. Pembagian tugas ini dilakukan dalam uraian informasi yang menjelaskan tugas dan tanggung jawab, kondisi dan hubungan pekerjaan, serta berbagai aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam sebuah organisasi (Lenny Situmorang et al., 2023).

3. Tahap pelaksanaan

Actuating, atau pelaksanaan, adalah fase di mana semua rencana yang telah dibuat dilaksanakan. Menurut George R. Terry dalam Tanti Prastuti (2014) yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah kegiatan berupa tindakan dalam mengusahakan agar setiap anggota berusaha mencapai target-target sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha dalam organisasi." (Faisal et al., 2016). Proses pelaksanaan (actuating) muraja'ah melibatkan berbagai teknik yang dirancang untuk menjaga semangat belajar santri. Mudir dan guru menggunakan pendekatan variatif dalam mengajar, sehingga santri tetap termotivasi. Motivasi ini menjadi salah satu komponen kunci dalam pelaksanaan POAC, yang tak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada aspek pembelajaran yang menyenangkan. Temuan yang cukup menarik di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pelaksanaan muraja'ah adalah adanya nada baku yang diterapkan, hal ini juga berlaku dalam menghafal. Nada bacaan yang menjadi patokan santri adalah nada murattal Syaikh Misyari Rasyid. Teknik

menyamakan nada bacaan santri dirancang agar santri bisa melakukan muraja'ah secara berkelompok sehingga bisa terbentuk ikatan yang kuat antar santri untuk saling mendukung bacaan Al-Quran yang sedang di muraja'ah secara bersama-sama.

Di sisi lain, tantangan dalam pelaksanaan Muraja'ah sering muncul, seperti rasa jenuh dan kesulitan dalam mengingat ayat. Namun, mudir dan guru mencatat tantangan ini dan berusaha mengatasinya dengan pendekatan yang lebih personal dan dukungan emosional seperti menceritakan berbagai keutamaan dalam berinteraksi dengan Al-Quran termasuk juga kisah-kisah teladan dalam hal ini.

Motivasi dari guru menjadi kunci dalam pelaksanaan POAC, memotivasi santri untuk tetap antusias dalam murajaah dan menambah hafalan. Guru dituntut untuk mengetahui dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi yang terdiri dari umur, kondisi fisik, dan kekuatan inteligensi. Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi ini akan lebih berhasil dibandingkan kelompok yang tidak mempunyai motivasi. Dengan demikian, motivasi harus terus dipupuk berdasarkan pertimbangan perbedaan antar individu (Agus, 2013).

Kemudian dalam pelaksanaan muraja'ah pemanfaatan teknologi bagi peserta didik dalam telah membantu dalam mengulang-ulang bacaan Al-Quran melalui murattal. Murattal yang didengar peserta didik melalui aplikasi yang direkomendasi Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah Al-Quran Indonesia yang bisa didownload di hp. Dengan pemanfaatan media digital ini peserta didik bisa lebih intens untuk bisa mendengarkan Al-Quran dalam kesehariannya. Peserta didik untuk terampil menggunakan teknologi kekinian dalam mempermudah kegiatan sehari-hari, terutama bagi peserta didik bisa membantu untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran serta membantu dalam menyelesaikan tugas (Utomo et al., 2022)

Guru di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq berupaya menciptakan lingkungan yang memungkinkan santri mengatasi rasa jenuh dan kesulitan yang dihadapi. Terdapat banyak metode yang bisa digunakan dalam usaha menghindarkan kejenuhan pada proses muraja'ah. Metode-metode tersebut antara lain yaitu Bin-Nazhar yaitu membaca teliti bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal pada mushaf, metode tahfizh yaitu menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an kemudian berulang-ulang dibaca dengan bin nazhar, metode talaqqi yaitu menampilkan hafalan yang baru saja dihafal kepada guru yang biasa disebut setoran, metode takrir yaitu mengulang-ulang hafalan, baik untuk mendapatkan hafalan baru atau mengulang hafalan lama, metode tasmi' atau memperdengarkan hafalan atau bacaan Al-Qur'an (Partono et al., 2020)

4. Tahap pengendalian

Controlling atau pengendalian merupakan bagian krusial dalam menjaga kualitas dan efektivitas dari proses muraja'ah yang telah dilaksanakan. Menurut Stephen Robein (Inu Kencana Syafie, 2011), pengawasan bisa didefinisikan sebagai: "Proses mengikuti perkembangan kegiatan supaya jalannya pekerjaan bisa terjam, dengan demikian secara sempurna dapat selesai seperti yang sebelumnya direncanakan, dengan pengoreksian beberapa pemikiran yang saling berhubungan (Faisal et al., 2016). Dalam aspek pengendalian (controlling) di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq dibuat system yang memudahkan semua yang berkepentingan mengakses proses harian dari mulai perencanaan sampai evaluasi. Alur yang telah berjalan adalah mudir mengirim audio dan keterangannya sebagaimana yang disebutkan di atas. Selanjutnya bagi kelas offline / tatap muka sebelum memulai pelajaran guru wajib mengirimkan foto agenda, tulisan di papan tulis dan proses belajar pada WA grup khusus guru dan pengurus bernama Grup Dokumentasi. Jika ada kekeliruan terkait penulisan atau lainnya langsung disampaikan di grup tersebut untuk diperbaiki.

Kemudian setiap santri di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq dibuatkan grup khusus beranggotakan orang tua, mudir, guru dan seksi dokumentasi editor. Grup WA ini dibuat khusus untuk melaporkan setiap perkembangan anak berupa dokumentasi foto atau video. Dengan pemanfaatan aplikasi WA ini, mudir, guru bahkan orangtua bisa secara rutin menilai kemajuan yang dicapai oleh santri dalam muraja'ah, tambah hafalan dan penguasaan materi pendukung. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator yang jelas seperti kemampuan dalam kelancaran membacakan hafalan, ketepatan tajwid, dan kepercayaan diri santri. Penilaian telah distandarkan dengan adanya table penilaian yang dipegang oleh setiap guru, sehingga penilaian tidak berdasarkan perasaan akan tetapi dihitung sesuai realitas yang ada. Dalam aspek pengendalian, mudir

melakukan berbagai langkah yang diperlukan terkait dengan manajemen muraja'ah. Pengendalian manajemen merupakan sebuah sistem yang oleh para manajer digunakan untuk mengarahkan setiap anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai strategik pokok yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran (Rukmin et al., 2019)

Di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq ini anak dibimbing langsung dalam setiap proses muraja'ah dan hapalan. Mengingat kebanyakan anak yang menghafal adalah anak dengan usia yang terbilang masih kecil, tentu saja kefasihan dalam bacaan sesuai dengan aturan tajwid masih proses perbaikan, sehingga dalam menghafal anak menirukan semirip mungkin bacaan guru, serta dalam muraja'ah anak dibersamai bacaannya dari awal sampai akhir. Apabila ditemukan ketidak sesuaian maka anak akan dibetulkan dengan sungguh-sungguh sebelum beranjak pada ayat atau bacaan selanjutnya.

Umpan balik dari santri menjadi elemen integral dalam proses pengendalian. Santri yang menghadapi kesulitan diberikan perhatian khusus dan bimbingan. Melalui umpan balik yang konstruktif, pengajar tidak hanya membantu santri untuk mendapatkan pencerahan, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk mengatasi kekurangan dalam hafalan mereka. Ini merupakan refleksi nyata dari fungsi kontrol dalam POAC, yang berusaha meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Adapun penilaian terhadap guru dengan menyesuaikan kinerja berdasarkan SOP pada setiap program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penerapan SOP harus dilakukan secara terus menerus sehingga penerapannya terlaksana dengan baik. Monitoring akan menjadi acuan berharga dalam pelaksanaan evaluasi, sehingga penyempurnaan SOP dapat dilakukan secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan (Sinaga, 2017).

Implementasi POAC tidak terpisahkan dari pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Melalui program ini, diharapkan santri tidak hanya hafal, tetapi juga memahami makna di balik ayat yang mereka hafal. Dengan pendekatan ini, Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq berharap mampu menyiapkan santri yang tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pengamal nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Membangun karakter sebaiknya diajarkan melalui tindakan, bukan sekedar pengajaran teori. Moral understanding sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter yang memiliki enam unsur, yaitu kesadaran moral, (moral awarness), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing about moral values), penentuan sudut pandang (perspective taking), logika moral (moral reasoning), keberanian mengambil keputusan (decision making), dan pengenalan diri (self knowledge). Unsur tersebut adalah bagian-bagian yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta diajarkan kepada peserta didik dan diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran secara kaffah. (Nur Chanifah, 2018) (Saini & Latipah, 2022). Dengan demikian sejalan dengan visi yang direalisasikan lewat prinsip POAC. Analisis secara sistematis dalam program ini memberikan peluang bagi penyempurnaan berkelanjutan. Dengan setiap tahap POAC dievaluasi, program Muraja'ah tetap relevan dan adaptif dengan kebutuhan santri. Kemudian para penghafal Al-Quran dituntut untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya agar mereka dapat memberi suri tauladan yang pada hakikatnya adalah untuk menjaga agar generasi yang datang tidak rusak moralnya (Dewi & Ekowati, 2021).

KESIMPULAN

Simpulan umum dari penelitian mengenai manajemen muraja'ah di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq menunjukkan bahwa penerapan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dapat diimplementasikan secara sistematis dan terstruktur. Dengan fokus pada POAC, manajemen muraja'ah di rumah tahfidz ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an serta penguasaan materi pendukung yang diperlukan.

Pada tahap perencanaan (planning), pengelola atau mudir menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, mencakup target harian hingga tahunan dalam menghafalan Al-Qur'an. Rencana ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas hafalan santri, tetapi juga mencakup aspek pendukung penting seperti tajwid, hadits, dan bahasa Arab. Dengan diadakannya rapat koordinasi secara rutin dan pengelolaan informasi melalui grup

WhatsApp, proses perencanaan menjadi lebih kolaboratif. Ini menciptakan transparansi dan keterlibatan di semua level, sehingga santri merasa lebih terlibat dalam proses belajar mereka.

Dalam aspek pengorganisasian (organizing), Rumah Tahfidz memperlihatkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang efektif antara guru dan santri. Struktur organisasi yang jelas sangat mendukung pelaksanaan program, dan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan hafalan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa acara muraja'ah dapat dilaksanakan secara efektif dan teratur, dengan kelompok yang disusun sedemikian rupa agar setiap santri dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Proses pelaksanaan (actuating) mencakup penerapan metode mengajar yang variatif dan memotivasi, yang merupakan hal penting dalam menjaga semangat belajar santri. Inovasi semacam penggunaan nada baku dalam bacaan tampaknya membantu santri menghafal dengan cara yang lebih menyenangkan. Pendekatan personal dari pengajar untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti kebosanan atau kesulitan, juga menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan psikologis santri, sehingga mereka merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar.

Dalam aspek pengendalian (controlling), Rumah Tahfidz menerapkan sistematisasi untuk memantau kemajuan santri melalui penilaian yang jelas dan umpan balik yang konstruktif. Sistem penilaian yang efektif memungkinkan santri bisa mengevaluasi kemajuan mereka secara objektif, dan jika terdapat kesulitan, mereka mendapatkan perhatian khusus untuk perbaikan. Sistem ini memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki kekurangan dan menambah motivasi mereka dalam menghafal.

Dengan semua langkah yang diambil dalam manajemen muraja'ah, Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq telah berhasil menunjukkan bahwa penerapan prinsip POAC tidak hanya memperkuat kemampuan menghafal santri, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2013). Keberhasilan Belajar Siswa. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Atmi, N. (2023). Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhassus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar. *Education and Learning Journal*, 4(2), 128–133. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/473>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 2. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Faisal, R., Zanah, M., & Sulaksana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4(2), 157–166.
- Ismatulloh, A. M., & Jannah, Z. (2024). *Al Qur ' an dalam Praktik Sosial: Hafizah Sebagai Agen Transformasi*. 4(September).
- Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk lain Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11–38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Lauchia, R., Dwi, F. E., & Ahmad, M. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 13–22. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/11>
- Lenny Situmorang, Mansur Tanjung, & Yacub Hutabarat. (2023). Pengaruh Pembagian Tugas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pemerintahan Kecamatan Sibolga Kota. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 151–163. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i3.185>
- Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example Dalam Pembelajaran

- Tajwid. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>
- Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., Wibawa, G. A., Tentiasih, S., Ruhadi, R., Ismail, & Suprayitno, K. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 129–135.
- Purnamasari, P. (2022). Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja ' ah Al- Qur ' an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 65–74. <http://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/6>
- Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>
- Rukmin, H. J., Khalid, A., & Rizal, S. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen pada Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Studi Kasus pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto). *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 173–183. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Saini, M., & Latipah, S. (2022). Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Jabon Kertosono Nganjuk. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1337>
- Sholikhah, M., & Khosyiin, M. I. (2023). Efektifitas Organisasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 3(2), 53–64.
- Sinaga, K. (2017). Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Danefisien Pada Bidang Kepemudaan Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Publik Reform*, 11(2), 4.
- Sinta Sukma Ayu, & Zuhri M. Nawawi. (2023). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51–68. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>
- Siti Lutfiyah. (2024). Metode Muraja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 9182–9189.
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muraja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 100–105. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.230>
- Utomo, S. B., Iriani, A., & Satyawati, S. T. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8289>